



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 1 Mei 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA (SISWA KELAS IV SD INPRES 3/77 SAMAENRE KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE)

Makmur Nurdin¹, Asriadi², Andi Nur Amaliah³

¹ PGSD/Fip//Universitas Negeri Makassar

Email: makmurnurdin@gmail.com

² PAI, UNM Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa

Email: andinuramaliah95@gmail.com

Artikel info

Received: 28-04-2023

Revised: 10-05-2023

Accepted: 15-05-2023

Published, 25-05-2023

Abstrak

Pendekatan penelitian ini adalah PTK yang terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* oleh guru dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Samaenre Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, sebanyak 18 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu mengkaji data, reduksi data, menyajikan data, menyimpulkan hasil penelitian. Peningkatan proses pembelajaran ipa siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II yaitu berada dalam kategori baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Samaenre Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

Key words:

Model Pembelajaran

Quantum Teaching, Hasil

Belajar IPA

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh dan sarana untuk memacu perkembangan potensi anak dalam hal ini siswa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia- manusia unggul melalui proses memanusiakan manusia sebagaimana hakekat pendidikan.

Proses mengajar guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada anak didiknya dan membantu proses perkembangan siswa. Beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sekolah dasar mengajarkan lima mata pelajaran, salah satu diantaranya yaitu IPA. IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan membahas mengenai fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya bersifat verbal tetapi juga faktual. Pembelajaran IPA dekat dengan kehidupan sehari siswa karena mengkaji tentang gejala-gejala alam. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Dengan IPA siswa diajarkan untuk menemukan sendiri dan mengujinya melalui eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses dan produk diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 19 april 2023 di SD Inpres 3/77 Samaenre pada pembelajaran IPA di kelas IV tahun pelajaran 2022/ 2023 ada beberapa temuan yang menjadi penyebab pencapaian hasil belajar IPA jauh dari standar pencapaian yakni (1) dalam proses pembelajaran guru kurang memerhatikan kondisi kesiapan belajar siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, padahal sejatinya sebelum memasuki materi diharapkan melakukan proses apersepsi yang dimana bertujuan untuk menggiring siswa pada “zona siap belajar”. (2) dalam penyampaian materi pembelajaran berlangsung satu arah yang menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton dan mengabaikan rasa ingin tahu siswa, (3) IPA sebagai mata pelajaran yang membutuhkan proses pengalaman langsung dan penggunaan media yang kreatif, guru kurang mengoptimalkan seluruh potensi belajar berbasis praktikum dan media sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan tampil di depan karena guru kurang memberikan apresiasi terhadap semua usaha siswa sehingga menyebabkan kondisi kelas yang kurang menyenangkan. Sebenarnya, hal ini tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA, guru harus mengajar IPA bukan hanya bersifat verbal tetapi juga faktual sehingga pembelajaran terkesan lebih bermakna.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Inpres 3/77 Samaenre dan melihat hasil ujian akhir semester (UAS) ganjil tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, dari 18 siswa masih terdapat 10 siswa yang mendapat nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70, hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sehingga diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 65. Faktor yang memungkinkan rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari aspek guru dan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan suasana dan aktivitas pembelajaran sehingga pembelajaran IPA lebih menyenangkan adalah melalui Model *Quantum Teaching*. Model Pembelajaran *Quantum* merupakan model yang dapat meningkatkan suasana belajar menjadi lebih bermakna karena model ini melibatkan atau memanfaatkan segala sesuatu yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui model ini diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ira Reza Dianita dengan judul

penelitian penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Samata Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres 3/77 Samaenre Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dan perlu dilakukan penelitian secara mendalam maka dari itu penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 3/77 Samenre Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

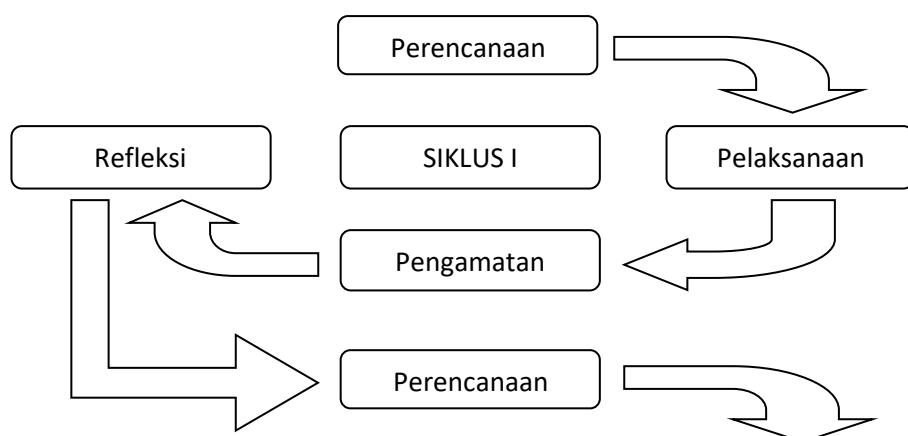
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 1) penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

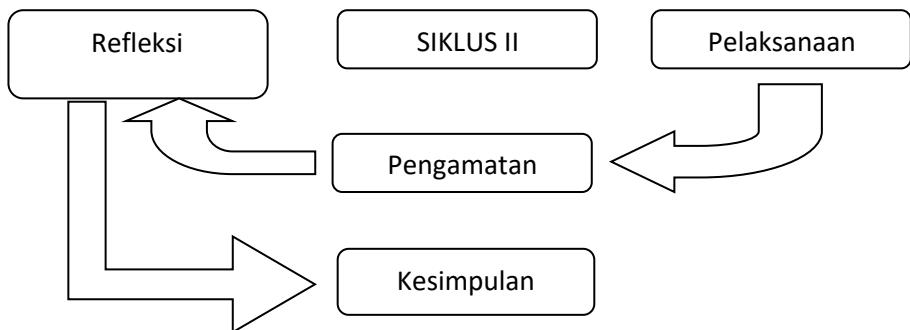
Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres 3/77 Samaenre Kecamatan Bengo Kebupaten Bone.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas IV dengan jumlah siswa adalah 18 siswa, yang terdiri dari 10 laki laki dan 8 perempuan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres 3/77 Samaenre Kecamatan Bengo Kabupaten Bone

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan, yakni untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kualitas/ hasil pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto (2011: 16) mengemukakan ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.





Teknik analisis data yang digunakan adalah data hasil kemampuan berbicara siswa dalam bentuk diskusi, serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan verifikasi. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

a. Mengkaji data

Dalam proses menelaah data, dilakukan pengumpulan data dari data-data informasi yang diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang belum diolah. Setelah dilakukan proses penyeleksian dan pemilihan data dari data mentah tersebut, data kemudian dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

b. Reduksi data

Reduksi data dimanfaatkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Data 35 keseluruhan yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan. Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini, akan diketahui presentase peningkatan kemampuan berbicara siswa.

c. Menyajikan data

Setelah dilakukan proses penelaahan dan reduksi data, maka kemudian dilakukan penyajian data, penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Informasi yang telah direduksi akan langsung disajikan sebagai sekumpulan ifnornasi tersusun yang telah memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga fokus pada pembelajaran.

d. Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi data atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran. Penerapan model *Quantum Teaching* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa dikaitkan dengan ketuntasan belajar.

Siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas maka pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dalam melatih kemampuan hasil belajar siswa dapat berhasil efektif.

Indikator Keberhasilan keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indicator proses dan indikator hasil dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Indikator Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

b. Indikator Hasil

Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar adalah apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai dengan KKM pada pembelajaran *Quantum Teaching* maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Proses

Taraf Keberhasilan	Kategori
80% - 100%	Baik (B)
60% - 79 %	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: diadaptasi oleh Djamarah dan Zain, (2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 3/77 Samaenre Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Paparan Data Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Mei 2023 dan pada pertemuan dua dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Mei 2023. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Lembar observasi aktivitas siswa terdapat 6 aspek yang diamati. Setiap aspek memuat 3 indikator yang harus dilaksanakan oleh siswa. Siklus I pertemuan I diperoleh 10 indikator yang tercapai dengan persentase pencapaiannya **55,6 %** termasuk kategori **kurang (K)**. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran 4 menunjukkan bahwa siswa belum melaksanakan semua indikator yang di rencanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hanya ada satu aspek yang memenuhi

kategori baik yaitu aspek Namai. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada dua yaitu aspek tumbuhkan dan aspek demonstrasi. Aspek kategori kurang ada tiga yaitu, aspek alami, aspek ulangi dan aspek rayakan. Siklus I pertemuan II persentase pencapaiannya mengalami peningkatan tapi belum terlalu signifikan yaitu 12 indikator yang tercapai dengan persentase **66,7%** termasuk kategori **cukup (C)**. Sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Aspek yang memenuhi kategori baik adalah aspek tumbuhkan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada empat yaitu aspek alami, aspek namai, aspek demonstrasi dan aspek ulangi. Adapun aspek dalam kategori kurang yaitu aspek rayakan.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 dan pada pertemuan dua dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 mei 2023. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Lembar observasi aktivitas siswa terdapat 6 aspek yang diamati. Setiap aspek memuat 3 indikator yang harus dilaksanakan oleh siswa. Siklus II pertemuan I diperoleh 14 indikator yang tercapai dengan persentase pencapaiannya **77,8 %** termasuk kategori **baik (B)**. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran 15 menunjukkan bahwa siswa belum melaksanakan semua indikator yang di rencanakan sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* akan tetapi mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Aspek yang memenuhi kategori baik ada dua yaitu aspek demonstrasi dan aspek rayakan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada empat yaitu aspek tumbuhkan, aspek alami, aspek namai dan aspek ulangi. Tidak ada lagi aspek yang di kategorikan kurang. Siklus II pertemuan II persentase pencapaiannya mengalami peningkatan tapi yaitu 15 indikator yang tercapai dengan persentase **83,3%** termasuk kategori **baik (B)**. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa lampiran 19 yang menunjukkan bahwa aspek yang memenuhi kategori baik ada tiga adalah aspek demonstrasi, aspek ulangi dan aspek rayakan. Sedangkan aspek yang memenuhi kategori cukup ada tiga yaitu aspek tumbuhkan, aspek alami dan aspek namai. Aspek dalam kategori kurang sudah tidak ada.

Pembahasan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres 3/77 Samaenre Kecamatan Bengo Kabupaten Bone melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas IV, ada 12 orang yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah karena belum mencapai 80% yang memenuhi KKM.

Hasil belajar IPA pada siklus I (pertemuan I dan II) masih berada pada kategori cukup karena guru belum mengarahkan siswa untuk menceritakan pengalamannya kepada teman kelompoknya. Kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya, guru tidak memberikan pertanyaan kepada tiap kelompok. Selain itu, guru tidak mengajukan pertanyaan lisan kepada siswa dan tidak meluruskan kesalahpahaman yang dialami oleh siswa sehingga pada saat menjawab tes siklus ada beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Siswa sangat menyukai dengan perayaan atas usaha yang telah mereka lakukan tetapi guru

hanya memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, tidak mengarahkan siswa menulis perasaannya setelah belajar dan tidak memberikan *reward* atau hadiah.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang rendah sebenarnya bukan semata- mata berasal dari aspek guru, namun juga berasal dari aktivitas- aktivitas siswa yang kurang relevan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan dari persentase indikator pencapaian pertemuan I kategori kurang dan pertemuan II kategori cukup, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan lagi.

Pada siklus II, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan karena dari 18 siswa kelas IV terdapat 15 orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, hanya 3 orang yang tidak tuntas ini diserahkan kepada wali kelasnya untuk diberikan soal tambahan. Secara klasikal nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II sangat memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah mencapai lebih indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa yang memenuhi KKM yaitu 70.

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan- perbaikan yang telah disepakati pada refleksi siklus I. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Diketahui pada siklus II pertemuan I diperoleh persentase pencapaian. yaitu berada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan persentase pencapaian berada pada kategori baik. Besar keaktifan siswa secara langsung dalam pembelajaran pada siklus II ternyata memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa.

Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus II tidak terlepas pada peningkatan aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dari hasil evaluasi dalam setiap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya kebanyakan siswa merasa senang dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran saat diselingi dengan permainan atau nyanyian, pengalaman belajar sambil bermain (percobaan), tampilan media dan perhargaan terhadap segala usaha yang telah mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan prinsip- prinsip yang dimiliki oleh model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar (SD).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu hj.Nurhaedah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Inpres 3/77 Samaenre Kecamatan Bengo Kabupaten Bone yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Dan juga kepada Bapak Drs. Makmur Nurdin. M.Si dan Drs. H. Asriadi, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ialah :

1. Perbaikan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* siklus I hasil belajar siswa masih berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II baik yaitu berada pada kategori baik dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* dengan menggunakan langkah-langkah hasil belajar bisa dipertahankan atau di tingkatkan. Kemudian hasil belajar siswa masih membutuhkan peningkatan materi baik dan sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disaran:

1. Kepala sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa.
2. Guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang baru dan lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena model pembelajaran *Quantum Teaching* ini sangat bermanfaat yaitu membuat siswa termotivasi belajar dan untuk mempermudah dalam memahami materi.
4. Diharapkan pada peneliti lain dalam bidang kependidikan supaya meneliti lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* karena dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Muhammad. 2015. *Bahan Ajar Pendidikan IPA*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Azizah. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas X-A SMK Pekanbaru Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

- Bundu, Patta. 2014. *Asesmen Otentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Deporter Bobbi, dkk. 2014. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang- ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dianita Ira Reza. 2015. Penerapan strategi pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Samata Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Basan Penerbit UNM.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment(Menjadi Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hendra, Pakpahan. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. <http://dinulislami.blogspot.com/2013/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> (diakses 15 Januari 2014 pukul 20.17).
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Pragmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mappasoro. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Paizaluddin, Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Alfabeta.
- Pathorrahman, Muhammad. 2015. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyanto Heri, Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

